

**PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN  
EKONOMI ANTAR WILAYAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN  
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**Maretha Berlianantiya**

Pendidikan Ekonomi FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Maretha\_berlianantiya@yahoo.com

***Abstract***

*This study aimed to know the relationship and the pattern between economic growth and inequality of economic development in East Java at 2004- 2013. It is determined by the characteristics of development policy area in East Java at 2004- 2013. This research is carried out in East Java province that contains of 29 regencies and 9 cities. They are divided into 4 Bakorwil. This research uses the secondary data, then analyzed by analysis technique of Williamson Index to measure development inequality, correlation of moment product and Regression Curve Estimation. The results of this research are (1) the relationship pattern between economic growth and development inequality tends to be "U" so Kuznets hypothesis does not apply in East Java, and the correlation value of product moment does not significant so the relationship economic growth and development inequality cannot be described. (2) In each Bakorwil, the relationship pattern between economic growth and inequality of economic development is influenced by the characteristics of development policy area in East Java province, likewise with its correlation.*

**Key Words:** *Economic Growth, Development Inequality, Kuznets Hypothesis*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013 dan mengetahui hubungan dan pola keterkaitan ini dipengaruhi oleh karakteristik wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur yang meliputi 29 Kabupaten dan 9 Kota terbagi dalam 4 Bakorwil. Penelitian ini menggunakan data sekunder selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis Indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan pembangunan, korelasi product moment dan Regresion Curve Estimation. Hasil penelitian tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kebijakan Pembangunan di Provinsi Jawa Timur adalah (1) Pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan cenderung berbentuk U, sehingga hipotesis Kuznets tidak berlaku di Provinsi Jawa Timur, dan nilai korelasi product moment negatif dan tidak signifikan, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan (2) Pada masing-masing Bakorwil, pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi terbukti dipengaruhi oleh karakteristik wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur, demikian juga dengan nilai korelasinya.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan, Hipotesis Kuznets

## PENDAHULUAN

Pendapatan dan kekayaan bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai tujuan lain. Pembangunan menurut Amartya Sen: “Pertumbuhan ekonomi tidak boleh dipandang sebagai tujuan. Pembangunan haruslah lebih memperhatikan upaya peningkatan kualitas kehidupan yang kita jalani dan kebebasan yang kita nikmati.” (Todaro, 2011) Tujuan pembangunan antara lain pengurangan kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran; penyediaan pendidikan dasar, kesehatan, perumahan dan makanan setiap warga negara.

Pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua kutub strategi pembangunan yang sering kali saling mengabaikan (*trade off*). Artinya pembangunan yang mengutamakan aspek pertumbuhan ekonomi cenderung mengorbankan aspek pemerataan, begitu juga sebaliknya. Harapan pemerintah dalam memilih kebijakan yang memacu pertumbuhan ekonomi supaya lebih tinggi dengan maksud agar terjadi pemerataan hasil pembangunan akhirnya akan diraih melalui mekanisme tetesan kebawah (*trickle down effect*). Namun dalam kenyataan yang terjadi di masyarakat,

dari angka pendapatan nasional bruto (*Gross National Income = GNI*) atau produk nasional bruto (*Gross National / Domestic Product = GNP/GDP*) menunjukkan bahwa kebijakan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perbedaan jurang pendapatan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar.

Berbeda dengan distribusi pendapatan yang melihat ketimpangan antar kelompok masyarakat, ketimpangan pembangunan antar wilayah melihat perbedaan antar wilayah. Permasalahan disini bukan tentang kelompok kaya dan kelompok miskin, melainkan perbedaan antara daerah maju dengan daerah terbelakang.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dibanding dengan pertumbuhan ekonomi di daerah lain, bahkan kinerja perekonomian Jawa Timur selama periode 2009-2013 cukup baik, ini terlihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan laju rata-rata (6,54 %) tahun. Laju ini lebih tinggi dari laju rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia (5,88 %) per tahun pada periode yang sama.

Tabel 1.1  
Perbandingan Laju PDRB ADHK Provinsi di Pulau Jawa dan Nasional  
Tahun 2009-2013  
%

No.	Provinsi/Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	DKI Jakarta	5,02	6,50	6,73	6,53	6,11	6,17
2.	Jawa Barat	4,19	6,20	6,51	6,28	6,06	5,84
3.	Jawa Tengah	5,14	5,84	6,03	6,34	5,81	5,83
4.	Yogyakarta	4,43	4,88	5,17	5,32	5,40	5,04
5.	Jawa Timur	5,01	6,68	7,22	7,27	6,55	6,54
6.	Banten	4,71	6,11	6,38	6,15	5,86	5,84
7.	<b>Nasional</b>	<b>4,77</b>	<b>6,14</b>	<b>6,35</b>	<b>6,28</b>	<b>5,90</b>	<b>5,88</b>

Tabel 1.2 akan menunjukkan tingkat ketimpangan yang terjadi pada provinsi-

provinsi di Pulau Jawa dengan menggunakan indeks gini yang merupakan indikator yang

menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai koefisien gini berkisar antara 0 – 1. Jika koefisien Gini sama dengan 0 (nol) menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, karena setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang sama. Sedangkan koefisien Gini sama

dengan 1 (satu) menunjukkan ketimpangan yang melebar, atau seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu orang saja. Jadi semakin tinggi nilai rasio gini maka semakin timpang distribusi pendapatan suatu negara/daerah. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio gini berarti semakin merata distribusi pendapatan.

Tabel 1.2  
Perbandingan Indeks Gini di Pulau Jawa dan Nasional

No.	Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	DKI Jakarta	0,36	0,36	0,44	0,42	0,43
2.	Jawa Barat	0,36	0,36	0,44	0,41	0,41
3.	Jawa Tengah	0,32	0,34	0,41	0,38	0,39
4.	Yogyakarta	0,38	0,41	0,38	0,43	0,44
5.	Jawa Timur	0,33	0,34	0,37	0,36	0,36
6.	Banten	0,37	0,42	0,37	0,39	0,40
7.	<b>Indonesia</b>	<b>0,37</b>	<b>0,38</b>	<b>0,41</b>	<b>0,41</b>	<b>0,41</b>

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki indeks gini paling rendah jika dibandingkan dengan lima provinsi lainnya di Pulau Jawa dan juga nasional, berarti tingkat ketimpangan yang terjadi tidak mengkhawatirkan. Hal ini berarti terjadi hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan di Provinsi Jawa Timur (makin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka indeks gini makin rendah).

Adanya kemajuan pertumbuhan ekonomi yang signifikan tersebut diduga dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi yang salah satunya adalah masalah ketimpangan pembangunan. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Adanya ketimpangan tersebut juga memberikan dampak terhadap wilayah kebijakan

pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pola keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 dan mengetahui hubungan dan pola antara pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan ekonomi ditentukan oleh karakteristik wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013.

Kuznet mengatakan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi penduduknya. Kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan zaman telah mengakibatkan kenaikan kapasitas tersebut. Todaro (2003) terdapat beberapa

karakteristik pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets yang hampir semua negara maju yaitu: (a) Tingkat pertumbuhan *output* perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi (b) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor produksi yang dipergunakan untuk membuat output tersebut. (c) Tingkat transformasi struktural ekonomi, sosial dan ideologi yang tinggi. (d) Adanya kecenderungan negara-negara maju atau mulai maju perekonomiannya sehingga berusaha merambah bagian-bagian dunia lain sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru, dan (e) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

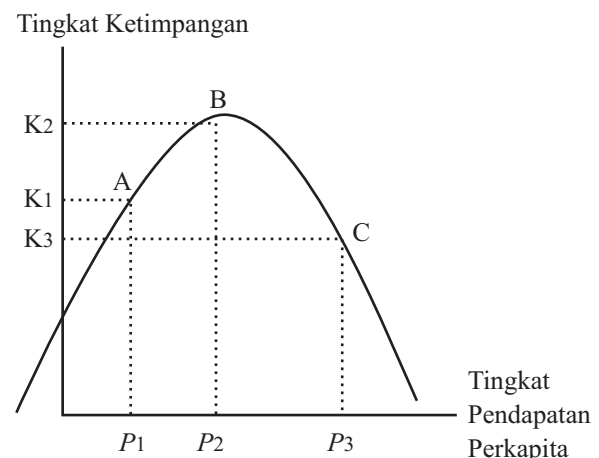
Menurut Sjafrizal (2008) ada beberapa unsur utama yang dipertimbangkan dalam pengelompokan wilayah tersebut, secara umum terdapat empat bentuk wilayah yang banyak digunakan dalam analisa ekonomi regional, yaitu:

- a. *Homogeneous Region*
- b. *Nodal Region*
- c. *Planning Region*
- d. *Administrative Region*

Ketimpangan pendapatan adalah salah satu ciri adanya ketimpangan pembangunan. Dengan kata lain, perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antara satu daerah dengan daerah yang lain tersebut disebabkan oleh ketidakmerataannya hasil pembangunan. Ketika terjadi disparitas pembangunan umumnya akan terjadi disparitas / ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pembangunan daerah selalu muncul dan cenderung semakin melebar. Fenomena tersebut dijelaskan oleh Myrdal sebagai akibat dari proses penyebab akumulatif (*Cumulative Causation*). Menurut *Myrdal backwash effect* (dampak yang merugikan) lebih besar dibanding *spread effect* (dampak yang menguntungkan). Oleh karena itu, apabila tingkat pembangunan di

berbagai daerah dibandingkan, maka pembangunan yang dicapai daerah yang lebih maju selalu lebih cepat daripada yang terjadi di daerah lain. Andaikata *spread effect* lebih besar dibandingkan dengan *backwash effect* tentu tidak menjadi masalah. Namun kenyataannya di daerah-daerah miskin *spread effect* yang terjadi jauh lebih kecil daripada *backwash effects* yang dialami sehingga secara keseluruhan ekspansi ekonomi daerah kaya akan memperlambat pembangunan daerah miskin. Akibatnya jurang kesejahteraan antara kedua daerah tersebut akan semakin melebar. Hal ini dalam jangka panjang akan menyebabkan tingkat ketimpangan yang cukup lebar (Lincoln Arsyad, 2002)

Menurut Simon Kuznets pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap berikutnya distribusi pendapatan akan merata. Penelitian ini yang kemudian dikenal dengan kurva Kuznets U terbalik, seiring dengan naiknya GNP, pada beberapa kasus penelitian Kuznets, seperti terlihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.1  
Kurva Hipotesis Kuznets

Analisis Kuznets menggunakan pendekatan *test cross-section country*, dimana analisis ini dilakukan di banyak

negara pada satu titik waktu tertentu, bukan membahas satu negara dalam kurun waktu yang panjang. Kurva U terbalik Kuznets ketika pertumbuhan ekonomi sebesar  $P_1$  terjadi ketimpangan pendapatan sebesar  $k_1$  (titik A). ketika pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi  $p_2$  ketimpangan pendapatan juga meningkat menjadi  $k_2$  (titik B), namun ketika pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi  $p_3$  ketimpangan pendapatan menurun menjadi  $k_3$  (titik C). apabila titik A, B dan C dihubungkan satu sama lain maka akan diperoleh garis lengkung yang disebut U terbalik.

## METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil penelitian di Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 29 (dua puluh sembilan) kabupaten dan 9 (sembilan) kota yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) Bakorwil.

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pola hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah kebijakan pembangunan. Dalam penelitian ini digunakan data PDRB atas dasar harga Penelitian ini menggunakan *time series* data sekunder konstan masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013, dan data jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013.

Setelah data penelitian terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, melalui perhitungan statistik untuk menguji hipotesis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur melalui:

1. Indeks Ketimpangan Williamson (Syafrizal, 2008) yakni analisis yang digunakan sebagai indeks ketimpangan regional (*regional inequality*) dengan rumusan sebagai berikut ;

$$V_w = \sqrt{\frac{y_i - y^2 \frac{f_i}{n}}{y}} \quad (3.1)$$

Yang mana ;

- $y_i$  = PDRB per kapita di Kabupaten / Kota i
- $y$  = PDRB per kapita rata-rata di Provinsi Jawa Timur
- $f_i$  = jumlah penduduk di Kabupaten/ Kota i
- $n$  = jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur

Arsyad (2010) menetapkan kriteria untuk mengetahui tingkat Indeks Williamson sebagai berikut:

- Ketimpangan Tinggi jika  $IW > 0,35$
- Ketimpangan Sedang jika  $IW = 0,21 - 0,35$
- Ketimpangan Rendah jika  $IW = 0,0 - 0,2$ .

## 2. Korelasi *Product - moment*

Dalam penelitian ini digunakan korelasi product-moment, dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel yaitu, pertumbuhan ekonomi (X) dengan ketimpangan pembangunan (Y) yang datanya berupa interval.

Rumus koefisien korelasi *product-moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah Subyek
- X : Skor item
- Y : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor items
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kurva Hipotesis Kuznets tentang U terbalik dilakukan dengan menghubungkan

tingkat pendapatan perkapita pada sumbu (X) dan ketimpangan pembangunan (indeks Williamson) pada sumbu (Y), maka digunakan *Regression Curve Estimation* dengan persamaan  $IW = a + b_1Y + b_2Y^2 + e$  (3.3)

Keterangan:

$IW$  = Angka indeks Williamson

$a$  = konstanta

$b_{1,2}$  = koefisien regresi

$Y$  = PDRB perkapita

$e$  = Residu

3. Untuk menguji hipotesis 1 (satu) tentang dugaan adanya hubungan dan pola keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 mula-mula naik atau membesar dan pada tahap-tahap berikutnya ketimpangan menurun berdasarkan hipotesis Kuznet tentang U terbalik digunakan analisis indeks Williamson, korelasi *Product - moment*, *Regression Curve Estimation*. Sedangkan untuk menguji hipotesis 2 (dua) tentang pola hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh wilayah kebijakan pembangunan di provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013.

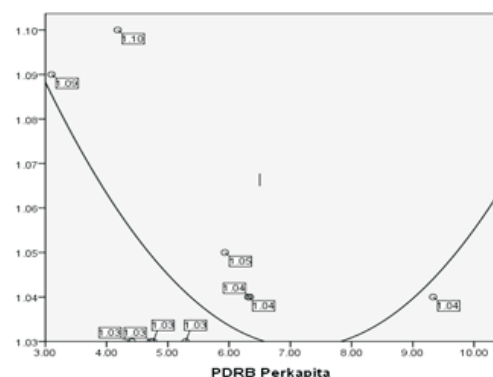
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Williamson di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013 mencapai 1,05. Upaya pemerintah dalam menurunkan ketimpangan telah berhasil pada tahun 2013 yang mencapai 1,05 dari sebelumnya 1,10 pada tahun dimulainya otonomi daerah yaitu tahun 2004. Namun, upaya pemerintah dalam mengatasi ketimpangan yang sangat melebar masih belum berhasil karena angka Indeks Williamson semakin jauh dari 0 (nol) berarti ketimpangan pembangunan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur semakin melebar atau distribusi pendapatan tidak merata.

Indeks Williamson pada bakorwil I

adalah 0,27. Hal ini berarti pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di Bakorwil I bisa dikatakan merata. Sedangkan Indeks Williamson pada bakorwil II 0,72 ini menunjukkan ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten kota di bakorwil II yang tinggi karena semakin jauh dari 0 (nol). Selanjutnya Indeks Williamson pada Bakorwil III menunjukkan angka 0,26 yang berarti pembangunan yang terjadi di bakorwil III sudah merata. Ketimpangan pembangunan semakin melebar terjadi pada Bakorwil IV ini dikarenakan Indeks Williamson semakin jauh dari 0 (nol) yaitu 0,75.

Dengan menggunakan program SPSS menunjukkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan (Indeks Williamson) di Provinsi Jawa Timur angka korelasinya -0.45. Artinya kedua variabel mempunyai arah hubungan yang negatif (semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka angka indeks Williamson semakin rendah) dan tidak signifikan karena korelasi *product moment* menunjukkan angka dengan nilai sig. = 0,188 > 0,05. Besar hubungan pertumbuhan ekonomi dengan indeks Williamson dapat digolongkan lemah, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2004-2013.



Gambar 1.1

Kurva Hubungan antara Indeks Williamson dan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013

Menggunakan analisis *regression curve estimation*, sehingga akan diperoleh kurva yang membentuk garis lengkung menaik ( $\beta_2 > 0$ ) atau menurun ( $\beta_2 < 0$ ). (Raswita dan Utama, 2013): menunjukkan kurva hubungan pertumbuhan ekonomi dan Indeks Williamson dengan cenderung berbentuk U. Artinya pada masa awal otonomi daerah tahun 2004 ketika PDRB perkapita masih rendah yaitu 4,18 % angka indeks Williamson masuk dalam kategori tinggi yang mencapai 1,10. Dari tahun ke tahun pemerintah provinsi Jawa Timur telah berhasil meningkatkan laju PDRB perkapita, tingkat PDRB perkapita pernah mengalami kenaikan tertinggi hingga mencapai 7,8 % pada tahun 2006 kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya, namun penurunan ini tidak berlangsung lama upaya pemerintah Provinsi Jawa Timur telah berhasil menaikkan PDRB perkapita sehingga dapat menurunkan angka Indeks Williamson, namun kontribusi dari pertumbuhan ekonomi masih belum mampu menurunkan angka Indeks wiliamson secara optimal karena selama tahun pengamatan angka indeks Williamson masih dalam kategori tinggi. Hal ini berarti hipotesis Kuznets selama periode pengamatan belum berlaku di Provinsi Jawa Timur.

Kurva hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Williamson di Bakorwil I cenderung membentuk U terbalik. Jadi hipotesis Kuznet bisa dikatakan berlaku di Bakorwil I Provinsi Jawa Timur.

Hipotesis Kuznets tidak berlaku di Bakorwil II karena kurva hubungan antara PDRB perkapita dan Indeks Williamson cenderung berbentuk U.

Pola hubungan PDRB perkapita dan Indeks Williamson dapat dikatakan berbentuk kurva U terbalik. Jadi Hipotesis Kuznet berlaku di Bakorwil III.

Di Bakorwil IV Provinsi Jawa Timur Hipotesis Kuznets Kurva hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Williamson cenderung

berbentuk U terbalik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan beberapa alat analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan Provinsi Jawa Timur selama tahun 2004-2013 mempunyai hubungan yang tidak signifikan, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan. Hipotesis Kuznets tentang U terbalik tidak terbukti selama periode pengamatan karena pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan cenderung berbentuk U. (Gambar 4.8).

Hubungan antara pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan ekonomi ditentukan oleh karakteristik wilayah kebijakan pembangunan. Perbedaan hasil uji korelasi yang signifikan hanya Bakorwil II. Pola keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Bakorwil I, Bakorwil III dan Bakorwil IV mengikuti hipotesa Kuznets, sedangkan Bakorwil II seperti Provinsi Jawa Timur tidak mengikuti hipotesa Kuznets tentang U terbalik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pola keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan juga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah kebijakan pembangunan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memformulasikan kebijakan daerah, pemerintah harus memperhatikan

aspek ketimpangan antar wilayah kebijakan pembangunan.

2. Pemberdayaan komunitas adat terpencil khususnya di pulau Madura untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang lebih kompetitif.
3. Peningkatan keterkaitan kegiatan ekonomi di daerah relatif tertinggal dengan daerah maju dan strategis terutama melalui pembangunan sistem jaringan transportasi yang menghubungkan antar wilayah dan antar pulau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2013. "Analisis Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Kecamatan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Di Kabupaten Karangasem". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 02 No. 4. Hal 181-189.*
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2002. *Pengantar Perencanaan Dan Ekonomi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013*. Badan Pusat Statistik. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2014. *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013*. Badan Pusat Statistik. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi 2004-2013*. <http://www.bps.go.id> diakses tanggal 15 November 2014.
- Dewi, Ida Ayu Indah Utami, Made Kembar Sri Budhi, dan Wayan Sudirman. 2014. "Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". *E -Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 03.No. 02*. Halaman. 68-80.
- H.R. Mulyanto. 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Khandker, Haughton Jonathan. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membanguna Ekonomi Lokal Kota dan Kawasan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lessmann Christian. 2014. "Spatial Inequality and development - Is there an inverted - U relationship?". *Journal of Development Economics*. Vol. 106. 2014: 35-51. Diakses tanggal 11 Mei 2014. ScienceDirect.
- Miranti Riyana. 2014. "Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality on Poverty in Indonesia During Decentralisation". *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.50, No.3, 2014: 461-82. Diakses tanggal. 11 Mei 2014. ScienceDirect



- Nuraini, Ida. 2000. "Analisis Sub Satuan Wilayah Pengembangan (Sswp) Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Malang Bagian Timur". URL: [http://research-report.umm.ac.id/research/download/umm\\_research\\_report\\_abstract\\_35.pdf](http://research-report.umm.ac.id/research/download/umm_research_report_abstract_35.pdf), (tanggal akses : 20 Desember 2014).
- Raswita, Ngakan Putu Mahesa Eka dan Made Suyana Utama. 2013. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 2 No 3*. Halaman 119-128.
- Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah: Realitas dan Tantangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, Puput Desi Kurnia dan Made Kembar Sri Budhi. 2013. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Buleleng". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 02 No. 03*. Hal. 164-172.
- Sjafrizal. 1997. *"Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat."* Praninta Offset. Padang.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduose Media. Jakarta.
- Sjahrir. 1994. *Kebijakan Negara Mengantisipasi Masa Depan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Demokratisasi Ekonomi Dan Pertumbuhan Politik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Bima Grafika. Jakarta.
- Tambunan Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan Tulus. T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Todaro. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (*Lembaran Negara Nomor 125 Tahun 2004 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor: 4437*)
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wie, Thee Kian. 1983. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan*. LP3ES. Jakarta